

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI..... | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | xiv |
| INTISARI | xxii |
| ABSTRAK | xxiii |
| DAFTAR TABEL | xxiv |
| DAFTAR BAGAN | xxvi |
| DAFTAR DIAGRAM | xxvii |
| DAFTAR SINGKATAN | xxix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 24 |
| C. Tujuan Penelitian | 25 |
| D. Keaslian Penelitian | 26 |
| E. Manfaat Penelitian | 68 |
| F. Batasan Konsepsional | 68 |
| G. Metode Penelitian | |
| 1. Jenis Penelitian | 75 |
| 2. Data Penelitian | 79 |

| | |
|---|---------|
| 3. Cara Pengumpulan Data | 86 |
| 4. Analisis Data | 88 |
| 5. Jalannya Penelitian | 90 |
| 6. Kendala dalam Penelitian | 93 |
| H. Sistematika Penulisan | 95 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 101 |
| A. Norma Kesusilaan sebagai Tanda Pemberlakuan Sifat Melawan Hukum Materiil | |
| 1. Arti Penting Norma Kesusilaan dan Penemuan Hukum oleh Hakim | 101 |
| 2. Norma Kesusilaan berdasarkan Pandangan Agama terkait Pornografi melalui Internet | 129 |
| a. Pandangan Ajaran Agama Islam terhadap Norma Kesusilaan dalam Pornografi melalui Internet | 133 |
| b. Pandangan Ajaran Agama Katolik terhadap Norma Kesusilaan dalam Pornografi melalui Internet | 140 |
| c. Pandangan Ajaran Agama Kristen Protestan terhadap Norma Kesusilaan dalam Pornografi melalui Internet | 155 |
| d. Pandangan Ajaran Agama Hindu terhadap Norma Kesusilaan dalam Pornografi melalui Internet | 160 |
| e. Pandangan Ajaran Agama Budha terhadap Norma Kesusilaan dalam Pornografi melalui Internet | 166 |
| f. Pandangan Ajaran Agama Kong Hu Cu terhadap Norma Kesusilaan dalam Pornografi melalui Internet | 170 |

| | |
|---|-----|
| B. Larangan Pornografi melalui Internet menurut Konsep Manusia Indonesia, <i>The Harm Principle</i> , <i>Legal Moralism</i> dan <i>Feminism Legal Theory</i> sebagai Upaya Perumusan Perbuatan Pidana Pornografi melalui Internet | 172 |
| 1. Larangan Pornografi melalui Internet berdasarkan Konsep Manusia Indonesia | 172 |
| 2. Larangan Pornografi melalui Internet berdasarkan <i>The Harm Principle</i> , <i>Legal Moralism</i> dan <i>Feminism Legal Theory</i> | 179 |
| a. Larangan Pornografi melalui Internet berdasarkan <i>The Harm Principle</i> | 181 |
| b. Larangan Pornografi melalui Internet berdasarkan <i>Legal Moralism</i> | 190 |
| c. Larangan Pornografi melalui Internet berdasarkan <i>Feminism Legal Theory</i> atau <i>Legal Paternalism</i> | 200 |
| 3. Perumusan Perbuatan Pidana Pornografi melalui Internet berdasar- kan Ideologi Pancasila | 211 |
| C. Pendekatan Kriminologi Sosial, Budaya dan Struktural terhadap Porno- grafi melalui Internet | 219 |
| BAB III LANDASAN TEORI | 233 |
| A. Ajaran Sifat Melawan Hukum Materiil | 234 |
| B. Teori Sosial, Budaya dan Struktural (Teori Sobural) | 260 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 269 |
| A. Sifat Melawan Hukum Materiil dalam Pembentukan Undang-Undang yang Mengatur Perbuatan Pidana Pornografi melalui Internet..... | 269 |
| 1. Sifat Melawan Hukum Materiil pada Perbuatan Pidana Pornografi melalui Internet dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana | 273 |

| | | |
|----|---|-----|
| a. | Perbuatan Menyebarluaskan Materi yang Melanggar Kesusilaan sebagai Kejahatan Kesusilaan | 276 |
| b. | Norma Kesusilaan sebagai Dasar Pemberlakuan Sifat Melawan Hukum Materiil pada Perbuatan Menyebarluaskan Materi yang Melanggar Kesusilaan | 285 |
| c. | Larangan Perbuatan Pidana Pornografi melalui Internet berdasarkan Kesusilaan | 291 |
| d. | Larangan Perbuatan Pidana Pornografi melalui Internet sebagai Perlindungan Kesusilaan Masyarakat | 299 |
| 2. | Sifat Melawan Hukum Materiil pada Perbuatan Pidana Pornografi Melalui Internet dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik <i>juncto</i> Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik | 305 |
| a. | Pertimbangan Filosofis, Yuridis dan Sosiologis Pembentukan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik <i>juncto</i> Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik | 305 |
| b. | Pornografi melalui Internet sebagai Perbuatan yang Dilarang | 324 |
| 1) | Pertimbangan Pembentuk Undang-Undang atas Rumusan Perbuatan Pidana Pornografi melalui Internet pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik <i>juncto</i> Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik | 328 |

| | |
|---|-----|
| 2) Ruang Lingkup Pengaturan Pasal 27 ayat (1) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik <i>juncto</i> Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik | 351 |
| 3. Sifat Melawan Hukum Materiil pada Perbuatan Pidana Pornografi melalui Internet dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi | 365 |
| a. Landasan Filosofis, Yuridis dan Sosiologis Pembentukan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi. | 365 |
| b. Pertimbangan Pembentuk Undang-Undang atas Perbuatan Pidana Pornografi melalui Internet berdasarkan Sifat Melawan Hukum Materiil | 374 |
| c. Regulasi Perbuatan Pidana Pornografi | 399 |
| 1) Definisi Perbuatan Pornografi | 399 |
| 2) Pembatasan dan Larangan Perbuatan Pidana Pornografi..... | 415 |
| a) Pembatasan Perbuatan Pidana Pornografi | 415 |
| b) Larangan Perbuatan Pidana Pornografi | 433 |
| 3) Hapusnya Sifat Melawan Hukum Perbuatan Pidana Pornografi | 455 |
| 4. Perubahan dan Kedudukan Sifat Melawan Hukum Materiil dalam Pertimbangan Rumusan Perbuatan Pidana Pornografi melalui Internet | 480 |
| a. Perubahan Rumusaan Sifat Melawan Hukum Materiil pada Perbuatan Pidana Pornografi melalui Internet | 480 |

| | |
|---|-----|
| b. Kedudukan Sifat Melawan Hukum Materiil dalam Pembentukan Undang-Undang terkait Perbuatan Pidana Pornografi melalui Internet | 489 |
| B. Pemberlakuan Sifat Melawan Hukum Materiil dalam Pertimbangan Putusan Hakim di Jawa Timur atas Perkara Pidana Pornografi melalui Internet | 508 |
| 1. Pemahaman Hakim atas Sifat Melawan Hukum Materiil dalam Memeriksa Perkara Pidana Pornografi melalui Internet | 508 |
| a. Metode Penafsiran Hakim atas Ketentuan Hukum Pidana terkait Perbuatan Pidana Pornografi melalui Internet | 509 |
| b. Cara Hakim Menggali Sifat Melawan Hukum Materiil | 524 |
| 2. Kedudukan Sifat Melawan Hukum Materiil dalam Pertimbangan Putusan Hakim pada Perkara Pidana Pornografi melalui Internet | 547 |
| a. Sifat Melawan Hukum Materiil sebagai Sumber Hukum Utama Penilaian Perbuatan Pidana Pornografi melalui Internet | 548 |
| b. Sifat Melawan Hukum Materiil sebagai Upaya Perlindungan Kesusilaan atas Perbuatan Pidana Pornografi melalui Internet | 554 |
| c. Sifat Melawan Hukum Materiil sebagai Sumber Hukum Akhir saat Ketentuan Hukum Pidana Tidak Jelas | 557 |
| d. Sifat Melawan Hukum Materiil sebagai Hal yang Memberatkan Sanksi Pidana | 564 |
| 3. Sifat Melawan Hukum Materiil dalam Pertimbangan Putusan Hakim | 569 |
| a. Pornografi melalui Internet dalam Perspektif Sosial, Budaya dan Struktural | 569 |

| | |
|--|-----|
| b. Sifat Melawan Hukum Materiil sebagai Dasar Penemuan Hukum bagi Hakim dalam Perkara Pidana Pornografi melalui Internet | 574 |
| C. Rumusan Perbuatan Pidana Pornografi melalui Internet berdasarkan Sifat Melawan Hukum Materiil di Masa Mendatang | 583 |
| 1. Sifat Melawan Hukum Materiil sebagai Unsur Perbuatan Pidana Pornografi melalui Internet | 583 |
| 2. Sifat Melawan Hukum Materiil sebagai Nilai yang mendasari Perbuatan Pidana Pornografi melalui Internet | 623 |
| 3. Pembaruan Hukum Pidana, Posisi dan Rumusan Perbuatan Pidana Pornografi melalui Internet berdasarkan Nilai Sosial, Nilai Budaya dan Aspek Struktural | 635 |
| a. Pembaruan Hukum Pidana atas Perbuatan Pidana Pornografi melalui Internet | 635 |
| 1) Pembaruan Rumusan Perbuatan Pidana Pornografi melalui Internet berdasarkan Pendekatan-Kebijakan | 638 |
| 2) Pembaruan Rumusan Perbuatan Pidana Pornografi melalui Internet berdasarkan Pendekatan-Nilai | 654 |
| b. Posisi Perumusan Perbuatan Pidana Pornografi melalui Internet dalam Sistematika Peraturan Perundang-undangan | 656 |
| c. Rumusan Perbuatan Pidana Pornografi melalui Internet berda- sarkan Nilai Sosial, Aspek Budaya dan Faktor Struktural | 667 |
| 4. Perbandingan Regulasi Larangan Perbuatan Pornografi melalui Internet | 690 |

| | | |
|-----------------|--|-------|
| a. | Pengaturan Larangan Perbuatan Pornografi melalui Internet | |
| | di Beberapa Negara | 691 |
| 1) | Larangan Perbuatan Pornografi melalui Internet di | |
| | Singapura | 691 |
| 2) | Larangan Perbuatan Pornografi melalui Internet di | |
| | Thailand | 702 |
| 3) | Larangan Perbuatan Pornografi melalui Internet di | |
| | Jepang..... | 705 |
| 4) | Larangan Perbuatan Pornografi melalui Internet di | |
| | Belanda..... | 713 |
| 5) | Larangan Perbuatan Pornografi melalui Internet di | |
| | Denmark..... | 719 |
| 6) | Larangan Perbuatan Pornografi melalui Internet di | |
| | Inggris | 722 |
| 7) | Larangan Perbuatan Pornografi melalui Internet di | |
| | Saudi Arabia | 737 |
| 8) | Larangan Perbuatan Pornografi melalui Internet di Italia.. | 744 |
| b. | Hasil Perbandingan Pengaturan Larangan Pornografi melalui | |
| | Internet | 757 |
| BAB V | PENUTUP | 764 |
| A. | Kesimpulan | 764 |
| B. | Saran | 771 |
| DAFTAR PUSTAKA | | xxxii |
| BIODATA PENULIS | | |